

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik mempengaruhi kecerdasan sebuah bangsa. Mencetak generasi maju dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul adalah cita-cita bangsa agar dapat dikonstruksikan di masa depan dengan kemampuan yang dimilikinya. Investasi SDM merupakan tanggung jawab semua sektor bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, apabila mendapatkan pendidikan yang layak serta bisa mendidik dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat ditonjolkan.

Pada dasarnya, pendidikan mempunyai fungsi yaitu membangun manusia untuk mengenali diri dan menggali potensi yang ada pada dirinya serta mampu memahami gelombang kehidupan nyata disekitarnya, baik secara lokal, nasional, maupun secara global. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia. Dengan pendidikan dapat mengasah pola pikir, kemampuan diri, dan perilaku seseorang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berkualitas dapat tercapai.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup> Di era modern semua perubahan dan perkembangan akan terus berubah seiring perkembangan zaman untuk mengikuti arus peradaban dunia yang semakin maju saat ini. Adanya pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tidak terlindas dengan arus perubahan zaman. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat menciptakan sebuah pendidikan yang mempunyai kualitas baik dengan mengikutkan komponen-komponen pendidikan, yakni tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran serta evaluasi

---

<sup>1</sup> Nurhidaya A. Langguasa, Suyuti, dkk, “Meingkatkan Aktifitas Siswa Melalui Metode Diskusi Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDNegeri Popolii Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 4, (2014), h. 116.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014), h. 62.

dari semua hasil rentetan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dilibatkan langsung dan berjalan bersama tanpa menonjolkan salah satu dari komponen saja.<sup>3</sup>

Mutu pendidikan yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa tidak terlepas dari peran guru. Guru di sini sebagai komponen yang penting namun tidak meninggalkan komponen pendidikan lainnya. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan guru pada segi belajar mengajar sangat mendukung dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Ketercapaian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan harus diukur dari tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran yaitu peserta didik bisa paham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa menguasai dan menerapkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran serta bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan secara optimal.<sup>4</sup>

Asumsi dasar yang menjurus dalam keberhasilan proses pembelajaran ini bahwa metode ada yang cocok dan tidak cocok oleh kalangan semua guru. Berhasilnya metode tergantung dari campur tangan guru. Jadi pada hakikatnya guru adalah pengendali saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ada banyak guru, begitu pula ada banyak variasi metode, walaupun metode jumlahnya banyak tetap saja terbatas. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Tergantung guru ingin memilih metode pembelajaran yang mana, sehingga dengan adanya metode dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi pada satu sesi pembelajaran yang tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan masyarakat yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran cukup sulit dipahami oleh peserta didik, karena IPS bagian dari integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial,

---

<sup>3</sup> Sri Mudjiastuti, "Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Sampangan 04 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun Ajaran 2004-2005" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2006), h. 1-2.

<sup>4</sup> Irvan Harianto H dan Eliana Yunitha Seran, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 11 Benuis", *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (Mei 2020), h. 2-3.

yakni ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, politik, hukum dan budaya.<sup>5</sup>

Mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang banyak hafalan saja. Banyak guru yang menerapkan pembelajaran IPS dengan metode ceramah yakni peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat bagian penting dari penjelasan guru yang membuat pelajaran IPS kurang disukai karena jenuh dan membosankan. Mata pelajaran IPS didominasi oleh pembelajaran yang berpusat kepada guru. Oleh sebab itu, banyak peserta didik yang tidak aktif, bermalas-malasan, bermain sendiri, dan berbagai tindakan yang mencerminkan bahwa tingkat minat belajar IPS sangat minim.

Kelemahan dari metode ceramah dalam pengajaran IPS yaitu peserta didik berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan berdampak rendahnya kemampuan akademik yang disebabkan kurang bermaknanya pelajaran IPS yang dapat menghambat dalam aktivitas belajar peserta didik menjadi pembelajaran yang cenderung pasif.<sup>6</sup> Guru kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru tidak mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada, karena jika guru menggunakan metode ceramah hanya akan menuntut peserta didik untuk menghafal tahun-tahun kejadian, fakta-fakta, peristiwa-peristiwa masa lampau, serta nama-nama tokoh dalam sebuah sejarah. Selain itu, mata pelajaran IPS juga dianggap kurang bermanfaat dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti IPA.

Adanya persepsi yang keliru dikalangan orang tua, bahkan peserta didik pun beranggapan mengenai pelajaran IPS yang kurang begitu penting sehingga menjadikan pelajaran IPS mempunyai kualitas pendidikan yang lemah dan tidak berkualitas. Hal tersebut jelas pemikiran yang salah dalam menilai pendidikan IPS, padahal secara intrinsik materi pembelajarannya melibatkan kemampuan intelektual dan motivasi yang tinggi. Kurangnya fasilitas sekolah, ruangan kelas yang tidak nyaman, dan kegaduhan saat pembelajaran berlangsung ini lah yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengajaran IPS.

---

<sup>5</sup> Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 61-72.

<sup>6</sup> Astin Nur Afiani dan Mukhibat, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo", *JIPSI: Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 52.

Kerap dalam pendidikan IPS mengandalkan dengan metode ceramah yang hanya peserta didik tahu tentang fakta-fakta dan informasi yang abstrak tanpa adanya pemecahan masalah. Dimana peserta didik mendapatkan informasi yang sudah tersedia oleh guru, lalu informasi yang di dapat bisa dihafalkan begitu saja. Pemikiran dangkal ini akan terus menerus terjadi jika peserta didik tidak dapat menganalisis atau menemukan permasalahan dalam materi dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Pembelajaran yang tidak menarik dapat berakibat pada tidak konsentrasinya peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Metode ceramah hanya akan membuat kejenuhan dalam belajar karena peserta didik itu memiliki sekitar 5-10 menit saja untuk fokus saat memperhatikan materi. Dengan metode yang membosankan, konsentrasi peserta didik akan terpecah dan membuat pembelajaran tidak begitu maksimal.<sup>7</sup>

Namun benar jika cara menghafal merupakan sistem belajar yang kebanyakan dipilih guru. Akan tetapi hal ini akan menimbulkan permasalahan, karena cara menghafal ini membuat memorisasi peserta didik berujung pada kebosanan dan kelelahan dalam pikiran. Peserta didik dituntut untuk menghafalkan tanpa adanya sebuah alasan dibalik fakta atau pengetahuan yang didapat. Cara hafalan akan mempersulit peserta didik dalam memahami materi dan mempersempit pengetahuan sehingga minimnya tingkat wawasan peserta didik. Peserta didik hanya akan mengantungkan sumber informasi belajar kepada guru yang membuat tidak pedulinya terhadap kekurangan diri sendiri. Peserta didik yang aktif dan kreatif terhadap permasalahan yang ada akan melahirkan solusi pemecahan masalah secara sistematis berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang guru. Peserta didik tidak menginginkan belajar secara mendalam yang pada akhirnya membentuk pola belajar tanpa bertanya, hanya mempercayai dari perolehan informasi saja, dan bersifat pasif.

Pembelajaran IPS sebaiknya dirancang sedemikian rupa menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu aktivitas belajar peserta didik yang aktif dan kreatif terhadap permasalahan yang ada akan melahirkan solusi pemecahan masalah secara sistematis berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang guru.

---

<sup>7</sup> Sri Oktapia, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), h. 19-20.

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam sebuah pembelajaran, karena adanya guru menjadi penentu kualitas pendidikan yang baik. Guru tetap harus meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola pengajaran. Dengan kompetensi guru yang tinggi akan mendorong peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yang membuat berhasilnya sebuah pembelajaran. Guru juga harus memutar otak untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Kerap sekali guru mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika menggunakan metode yang salah maka dapat menyebabkan peserta didik enggan belajar dan semakin turunnya prestasi belajar.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tercapainya materi oleh peserta didik, maka dari itu guru harus mempersiapkan bahan materi sesuai dengan kurikulumnya, dan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan guru. Oleh sebab itu, pembelajaran diharuskan berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik ini lah merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sementara itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing, pendorong, pengarah, dan pembina setiap perkembangan peserta didik. Pengajaran yang baik itu ketika peserta didik senang mempelajari sesuatu dan mengena dihati tanpa adanya rasa terpaksa atau bahkan paksaan terhadap sebuah pembelajaran yang dirasanya sulit untuk dicerna apalagi dipahami. Pembelajaran bisa bermakna jika melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, intelektual, maupun emosional. Hal ini bergantung bagaimana kemampuan guru dalam mengajar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode dalam mengajar merupakan aspek yang harus guru kuasai dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki ingatan bahwa pernah terjadi pembelajaran yang asik, dimana awal tidak menyukai pembelajaran tersebut dan pada akhirnya menjadi pembelajaran yang akan dikenang sepanjang hidupnya.

Penggunaan metode harus cermat, maksudnya ialah merancang metode pembelajaran harus sedemikian rupa sesuai karakter peserta didik agar metode yang digunakan tepat sasaran dan berhasil yang dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan serta keterampilan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi pelajaran, dan sumber belajar yang tersedia.

Sering kali metode pembelajaran disamakan dengan teknik pembelajaran. Padahal dua komponen tersebut sangatlah berbeda. Metode pembelajaran diartikan sebuah cara yang dipakai guru untuk menjalankan fungsinya dan sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran diartikan sebagai jalan, alat, atau bahan yang digunakan guru untuk mengarahkan pembelajaran kepada tujuan awal yang ingin dicapai. Misalnya seperti ini, Pak Huda dan Ibu Rani memilih metode yang sama yaitu metode demonstrasi. Keduanya telah mempelajari dan menerapkan metode tersebut saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode tersebut jelas berbeda. Dapat disimpulkan bahwa, walaupun menggunakan metode yang sama tetapi dalam pelaksanaannya ternyata berbeda. Pak Huda menerapkan metode demonstrasi dengan syarat yakni peserta didik harus mendemonstrasikan kembali apa yang telah dipelajari, baik itu mencermati atau mengamati materi yang sudah disampaikan. Untuk metode demonstrasi yang digunakan Ibu Rina hanya dengan mendemonstrasikan saja kepada peserta didik tanpa meminta kesempatan untuk mendemonstrasikan kembali informasi atau pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian sudah terlihat bahwa metode berbeda dengan teknik, karena sama-sama mempunyai teknik pelaksanaannya masing-masing. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni di dalamnya memuat tahapan-tahapan tertentu, berbeda dengan teknik ialah cara yang digunakan oleh guru yang bersifat implementatif.<sup>8</sup>

Konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik dibuat agar saat proses kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, tidak serta merta hanya guru lah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru harus mengubah konsep pikiran yang awalnya pembelajaran pasif menjadi sebuah pembelajaran yang aktif. Aktif disini dimaksudkan guru sebagai fasilitator dalam belajar sekaligus orang yang menciptakan kondisi kelas yang aktif namun tetap kondusif, sementara itu peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif.

Banyak dijumpai di sekolah dengan kelas yang memiliki peserta didik yang aktif dan pasif. Sudah umum jika menemui peserta didik yang memiliki jiwa pemberani, aktif dalam belajar, dan mudah berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, juga ditemui

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 7.

peserta didik yang pemalu, pendiam, dan susah untuk bergaul dengan orang lain. Dengan adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang dijumpai, maka dengan membentuk pembelajaran yang aktif akan melatih peserta didik yang pendiam lama-lama bisa membaur dan dapat berkomunikasi dengan temannya. Begitu sebaliknya, peserta didik yang sudah aktif akan ditingkatkan keaktifannya dengan porsi yang seimbang. Salah satunya yakni dengan menggunakan metode pembelajaran dapat difungsikan pada saat pembelajaran salah satunya adalah metode diskusi kelompok kecil yang akan menumbuhkan proses belajar ke ranah yang lebih aktif.

Menerapkan metode diskusi kelompok kecil dapat mengembangkan kerangka berpikir peserta didik menjadi kritis yang akan membawa proses belajar yang aktif. Dengan adanya metode diskusi kelompok kecil ini lah peserta didik akan terbiasa tidak mengantungkan semua materi kepada guru, namun peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada atau menemukan sesuatu yang baru. Metode ini dirancang dengan membentuk diskusi kelompok kecil yang diharapkan oleh guru, baik peserta didik yang aktif maupun peserta didik yang pendiam bisa berkecimpung pada proses pembelajaran yang aktif, sehingga daya serap pada materi pelajaran akan terserap secara baik dengan mengembangkan potensi yang sudah ada didalam diri peserta didik dan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya selama kegiatan berlangsung. Metode ini juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dengan lapang hati tanpa adanya rasa benci didalam menerima perbedaan setiap temannya. Maka dari itu dibutuhkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar yang aktif dengan gagasan-gagasan atau informasi baru dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru serta dapat mengintegrasikannya dengan konsep yang telah mereka ketahui sebelumnya. Metode diskusi kelompok kecil lah yang akhirnya dikembangkan menjadi lingkungan belajar yang nyaman, tidak bersifat mengancam, dan membangkitkan ide dengan memaksimalkan waktu dengan sumber-sumber belajar, yang dapat membuat proses pembelajaran yang aktif dapat berjalan dengan baik.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif juga harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan

dalam belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru, mulai mengatur peserta didik itu sendiri, ruang, waktu, dan materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Metode diskusi kelompok kecil harus sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan agar nantinya bisa diaplikasikan atau dipraktikkan sesuai waktu dan cara mengkoordinir kelompok diskusi secara efektif dengan hasil membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta guru juga harus mengatur meja dan kursi supaya tertata rapi sesuai yang diinginkan guru.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti berminat untuk meneliti penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, karena kelas tersebut sudah menerapkan metode diskusi pada pembelajaran IPS. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti datang secara langsung ke lapangan. Jadi, peneliti membuat penelitian menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS dikarenakan banyak peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena banyak teori-teori keilmuan didalamnya. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membawa pada kemampuan berpikir kritis dan aktif pada mata pelajaran IPS.

Salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang ada dipilihlah metode yang dapat membangkitkan keaktifan dan semangat yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang akan diterapkan di MI NU Nurul Haq khususnya pada pembelajaran IPS Kelas IV. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas. Metode ini merupakan cara belajar peserta didik yang bisa menghasilkan pemahaman materi, meneliti, menelaah, dan mengkaji sebuah teori permasalahan serta dapat memahami materi secara cepat dengan metode pembelajaran ini suasana dalam kelas akan terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS yang bisa meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi yaitu **“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul”**.



**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul?
2. Bagaimana bentuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul?
3. Bagaimana manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.
2. Untuk mengetahui bentuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.
3. Untuk mengetahui manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya pada mata pelajaran IPS serta mampu menginspirasi banyak pendidik bagi sekolah atau madrasah yang belum menggunakan metode

diskusi kelompok kecil dalam mata pelajaran IPS kelas IV MI Nurul Haq Prambatan Kidul.

## 2. Manfaat Praktis

Peserta didik akan mendapatkan kesan pembelajaran baru dari hari sebelumnya dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil sehingga peserta didik lebih aktif saat mengikuti pembelajaran IPS dengan variasi metode yang lebih menarik.

### a. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar, dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam proses belajarnya lewat metode diskusi kelompok kecil bisa diharapkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bersifat positif kepada lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk sistem perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Nurul Haq Prambatan Kidul.

### c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah pengalaman juga wawasan yang ada di dalam diri peneliti dan mampu mempraktikkan secara nyata ilmu yang sudah didapat selama dibangku perkuliahan.

## F. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran pada pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka peneliti akan membagi menjadi lima bab. Adapun deskripsinya yaitu.

*Bab satu* merupakan pendahuluan yang mempunyai tujuan mengantarkan gambaran secara umum yang di dalamnya berisi latar belakang mengenai penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

*Bab dua* adalah kerangka teori yang bahasannya berupa beberapa sub bab bagian. Bagian pertama ialah teori-teori mengenai

pengertian metode diskusi kelompok kecil, pengertian keaktifan belajar, dan pembelajaran IPS SD/MI. Bagian kedua akan membahas tentang penelitian terdahulu yang telah diteliti. Bagian ketiga mengenai kerangka berpikir.

*Bab tiga* merupakan metode penelitian, mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber daya, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

*Bab empat* yakni hasil penelitian dan pembahasan, mendeskripsikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

*Bab lima* yaitu penutup, mendeskripsikan penutup yang berisi dari kesimpulan dan saran.

